

## Pengaruh Ketidak Hadiran Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Kinali Pasaman Barat

Sinta Murniati<sup>1</sup>, Weni Yulastri<sup>2</sup>, Rici Kardo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [sintamurniati9@gmail.com](mailto:sintamurniati9@gmail.com)<sup>1</sup>, [weniyulastri@yahoo.co.id](mailto:weniyulastri@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [rici\\_kardo@gmail.com](mailto:rici_kardo@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hasil belajar peserta didik yang rendah, hal ini disebabkan oleh: 1) Adanya peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan karena sakit. 2) Adanya peserta didik dengan alasan yang bisa dipertanggung jawabkan dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan: 1) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik indikator kognitif. 2) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik indikator afektif 3) pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik indikator psikomotor 4) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil perincian absensi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 114 peserta didik dan dipilih sampel 49 dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket, sedangkan untuk analisis data menggunakan data interval dengan teknik persentase. Hasil penelitian tentang pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA N 1 Kinali Pasaman. 1) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator kognitif berada pada kategori tinggi. 2) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator afektif berada pada kategori tinggi. 3) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator psikomotor berada pada kategori sangat tinggi. 4) Pengaruh ketidak hadirannya peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari perincian absensi berada pada kategori tinggi. Agar peserta didik lebih meningkatkan kehadiran dalam proses pembelajaran karena kehadiran yang tinggi dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Pengaruh Ketidakhadiran, Hasil Belajar*

### Abstract

The background of this research is that in that school there are still students who have learning outcomes, namely: 1) There are students who do not enter without explanation because of illness. 2) There are students with reasons that can be accounted for and others. The purpose of this study was to describe: 1) The effect of student absence on student learning outcomes on cognitive indicators. 2) The effect of student absence on student learning outcomes affective indicators 3) the effect of student absence on student learning outcomes on psychomotor indicators 4) The effect of student absence on the results of student absence details. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The population of this study were 114 students and the sample was selected using proportional random sampling technique. The instrument used was a questionnaire, while for data analysis using interval data with percentage techniques. The results of research on the effect of student absence on class XI student learning outcomes at SMA N 1 Kinali Pasaman. 1) The effect of student absence on student learning outcomes seen from cognitive indicators is in the high category. 2) The effect of student absence on student learning outcomes seen from

affective indicators is in the high category. 3) The effect of student absence on student learning outcomes seen from psychomotor indicators is in the very high category. 4) The effect of student absence on student learning outcomes seen from the details of attendance is in the high category. In order for students to increase attendance in the learning process because high attendance in learning affects student learning outcomes.

**Keywords:** *Effect Of Absence, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku atau dari prestasi hasil pembelajaran yang di capai oleh peserta didik yang telah mendapat proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes, maupun penilaian dari sikap dan kepribadian peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda –beda dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain sebagai berikut: 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) seperti, Kesehatan, Intelegensi, Minat dan motivasi, Cara belajar. 2.Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan.

Menurut Agus Yudiawan(2019:357) Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah di capai oleh peserta didik,misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung dan sebagainya.

Menurut Agus Yudiawan ( 2019: 361) pada umumnya ketidak hadiran siswa dapat di bagi menjadi tiga bagian 1). Alpa yaitu ketidak hadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan 2). Izin yaitu ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan dan biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua 3). Sakit yaitu ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat dari rumah sakit.

## **METODE**

penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Duli (2019:3) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau penguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dengan populasi 114 orang peserta didik pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan teknik pengambilan sampelnya *siple random sampling* dengan jumlah 49 peserta didik yang berpengaruh ketidakhadiran terhadap hasil belajar peserta didik.Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan interval dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian yang telah peneliti lakukan maka didapatkan hasil penelitian pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik, adapun hasil penelitian ini sudah direkap dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik**

No	Indikator	Jumlah Kategori					Kesimpulan kategori
		Sangat kuat	kuat	Cukup kuat	Tinggi	Sangat Tinggi	
1	Pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik	-	-	39,47	60,53	-	Kuat
2	Kognitif	-	1,7	34,3	57,0	7,0	Kuat
3	Afektif	-	-	6,1	68,4	25,5	Kuat
4	Psikomotor	-	7,9	43	38,6	10,5	Sangat Kuat
5	Perincian Absensi	-	0,8	14,0	83,5	1,7	Kuat

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kinali Pasaman Barat secara keseluruhan adalah 60,53%

## PEMBAHASAN

Penelitian dikemukakan berdasarkan analisis dan penafsiran dari data temuan penelitian yang tergambar pada deskripsi hasil sebelumnya.

Trianto (Weni Yulastri 2021:288) menyimpulkan bahwa CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran peserta didik dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta, tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### Deskripsi Pengaruh Ketidakhadiran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Secara Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara umum pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kinali Pasaman Barat berada pada kategori kuat,

Hasil belajar merupakan hasil yang di capai peserta didik dalam bentuk huruf atau angka di setiap akhir dari pembelajaran (Reich, 2015:12) (Sriarunasmee, 2015:12).hasil belajar menjadi suatu pengalaman belajar bagi peserta didik dalam perubahan tingkah laku mereka dan hasil belajar dan tidak menjadi patokan

bagi peserta didik untuk belajar lebih giat. Hasil belajar dapat menunjukkan lulusan dari lembaga tertentu yang diyakini dapat menjadi lulusan terbaik dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik (Maher, 2004:13)

### **Deskripsi Pengaruh Ketidakhadiran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Secara Individu Kognitif**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator kognitif yaitu dengan persentase 57,0%.

Berdasarkan pendapat di atas maka sesuai dengan pendapat Menurut Djaali (2008:99) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain sebagai berikut: 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) seperti, Kesehatan, Intelegensi, Minat dan motivasi, Cara belajar. 2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan.

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri sendiri seperti minat seseorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu maka tidak akan berhasil dengan baik, tetapi jika peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran seseorang pengajar perlu tahu mengenai karakteristik peserta didik tersebut.

Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri seperti sekolah, dapat berasal dari guru mata pelajaran yang ditempuh dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Faktor guru banyak menyebabkan kegagalan belajar peserta didik yaitu juga menyangkut kepribadian guru dan kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajarnya karena peserta didik memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing peserta didik dalam belajar.

Richie Erina (2015:2) menyatakan bahwa hasil belajar kognitif merupakan gambaran-gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan keterampilan intelektual peserta didik.

### **Deskripsi Pengaruh Ketidakhadiran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Secara Individu Afektif**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator afektif yaitu dengan persentase 64,8%.

Hansen (2008) menyatakan bahwa ranah afektif lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang berhubungan dengan emosi seseorang. Seperti sikap, minat, pertahia, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif

Menurut Popham (1995:8), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang peserta didik yang tidak memiliki minat pada pembelajaran tertentu, sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu pembelajaran diharapkan akan mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Oleh karena itu harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Slameto (2010:23) Afektif merupakan perubahan tingkah laku hasil belajar sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku secara sadar, berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, yaitu sebagai hasil juga oleh waktu dalam interaksi sosial

Krathwohl (dalam Gronlund dan Linn, 1990) menyatakan bahwa ranah afektif terdiri dari lima level, yaitu:

1. Receiving

Level ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu stimulus yang muncul dalam proses pembelajaran, misalnya aktivitas di dalam kelas, buku, atau musik

## 2. Responding

Peserta didik pada level ini telah memiliki partisipasi aktif untuk merespon gejala yang sedang dipelajari di dalam kelas. Hasil pembelajaran pada level ini menekankan pada perolehan respon, keinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon.

## 3. Valuing

Merupakan kemampuan peserta didik untuk memberikan nilai, keyakinan, atau sikap dan menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Hasil belajar pada level ini berhubungan dengan perilaku peserta didik yang konsisten dan stabil agar nilai dapat dikenal secara jelas.

## 4. Organization

Merupakan kemampuan peserta didik untuk mengorganisasikan nilai yang satu dengan yang lain dan konflik antar nilai mampu diselesaikan dan peserta didik mulai membangun sistem yang konsisten. Hasil belajar pada level ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai

## 5. Characterization

Level ini merupakan level tertinggi ranah afektif, yaitu ketika peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mampu mengendalikan perilakunya, sehingga menjadi pola hidupnya. Hasil belajar ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.

Aspek afektif merupakan hasil belajar yang mengembangkan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, sebagian sikap akan muncul sebagai perilaku yang dapat diukur melalui pengamatan peserta didik dalam semua aktivitas belajar.

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang memiliki lima tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri dan menjadikan pola hidup

### **Deskripsi Pengaruh Ketidakhadiran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Secara Individu Psikomotor**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator afektif yaitu dengan persentase %38,6

Hasil belajar dari kemampuan psikomotor, yaitu tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai yang optimal, hasil dari proses pembelajaran yang penting adalah sesuatu dari tujuan dan sasaran hasil pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus yang tersusun dalam indikator dan hasil belajar yang optimal.

Sudjana (1987:120) menjelaskan bahwa berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan melainkan aspek afektif dan psikomotor, untuk melihat keberhasilan kedua aspek peserta didik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Ranah psikomotor meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaannya. Bloom (1979:81) menyatakan bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Siregar (1972:81) menyatakan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih

berorientasi dengan gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Jadi, hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak.

Menurut Dave (1967) hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:

1. Imitasi  
Adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya
2. Manipulasi  
Adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja
3. presisi  
adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga bisa menghasilkan produk kerja yang cepat.
4. Artikulasi  
Adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
5. Naturalisasi  
Adalah kemampuan yang dilakukan dengan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.

#### **Deskripsi Pengaruh Ketidakhadiran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Secar Individu Hasil Perincian Absensi peserta didik**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator perincian absensi yaitu dengan persentase 83,5%.

Menurut Agus Yudiawan(2019:9) Definisi ketidakhadiran peserta didik di sekolah adalah keikutsertaan serta secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah sedangkan ketidakhadiran adalah ketidakpartisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah peserta didik memang harus berda di sekolah kalau tidak ada di sekolah maka akan mendapatkan keterangan yang sah atau di ketahui oleh orang tuanya.

Faktor-faktor penyebab ketidakhadiran peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Faktor dari dalam diri sendiri, misalnya persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah
2. Faktor dari luar diri peserta didik, terdiri dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolah

E Mulyasa(2011:56) penyebab ketidakhadiran peserta didik yaitu:

1. Penyebab ketidakhadiran peserta didik oleh faktor keluarga
  - a. Kedua orang tua yang bekerja, sehingga pengawasan peserta didik berkurang
  - b. Adanya masalah dalam keluarga yang mempengaruhi jiwa peserta didik
  - c. Adanya kegiatan darurat atau musibah sehingga tidak memungkinkan untuk hadir ke sekolah.
  - d. Jarak rumah dengan sekolah yang jauh sehingga peserta didik tidak hadir kesekolah
  - e. Fasilitas maupun sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik tidak memadai
2. Ketidakhadiran yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri
  - a. Lupa tidak bersekolah
  - b. Moralnya tidak baik
  - c. Terjadi perkelahian antar peserta didik
  - d. Sakit yang diketahui kapan sembuhnya

- e. Anggota kelompok peserta didik yang suka mebolos
  - f. Prestasinya lemah
3. Ketidakhadiran yang bersumber dari sekolah
    - a. Lokasi sekolah tidak menyenangkan
    - b. Biaya sekolah terlalu mahal
    - c. Bimbingan guru yang kurang
    - d. Fasilitas sekolah yang kurang
  4. Ketidakhadiran yang bersumber dari masyarakat
    - a. Terjadinya ledakan penduduk sehingga sumber daya yang ada tidak memungkinkan dipergunakan untuk hadir di sekolah
    - b. Situasi di masyarakat tidak kondusif
    - c. Kemacetan lalu lintas.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah adalah dengan melihat kasus perkasus peserta didik. Meskipun demikian secara umum pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kehadiran peserta didik dapat dilihat dari empat aspek yaitu: 1) perbaikan lingkungan rumah, 2) perbaikan kondisi sekolah, 3) perbaikan terhadap peserta didik, dan 4) perbaikan terhadap kondisi masyarakat (Imron, 2016:90).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Kinali Pasaman Barat. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik secara umum berada pada kategori tinggi:

1. Pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator kognitif berada pada kategori tinggi
2. Pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator afektif berada pada kategori tinggi
3. Pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari indikator psikomotor berada pada kategori sangat tinggi
4. Pengaruh ketidakhadiran peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari perincian absensi berada pada kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Beyamin. (1979). *Taxonomy of Education Objective*. New York: Longman
- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duli, Nikolous. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- E. Mulyasa. (2011) *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. *Jurnal pendidikan*. Vol.11.No.2.Hal.73-74
- Imron, A. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Popham, (1995). *Classroom assessment*. Boston : Allyn and Bacon
- Reich, A. (2015). *Is the road to effective assessment of learning outcomes paved with good intentions*. *Journal of hospitality, sport*, 18, 21-23
- Slameto . 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Sudjana. 1987. *Statistik untuk ekonomi dan niaga* . Bandung .Tarsito
- Trianto (Weni Yulastri 2021:288) *Sosialisasi Model Pembelajaran Contextual Teaching learning (CTL) Dalam*

meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Sipora. Jurnal penelitian&pengabdian. Vol.1 .No. 2.Hal .288

Yudiawan agus.2019.Analisis korelasi tingkat absensi dengan hasil belajar siswa MTS. Sains al-Gebra kota sorong papua barat. Jurnal Pendidikan.Vol.11.No. 2.Hal.353-373